

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Hadi Sucipto

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak

Dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut :1) Adakah pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan sekolah terhadap kinerja guru? 2) Adakah pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru? 3) Adakah pengaruh yang positif secara bersama-sama gaya kepemimpinan dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Tujuan yang ingin dicapai: a) Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru, Untuk mengetahui dan Menganalisis pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini melibatkan sebanyak 39 guru, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru yang menjadi populasi penelitian. Melihat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik total sampling. Dalam penelitian ini variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Hasil perhitungan SPSS versi 16.00 diperoleh hasil berikut Nilai koefisien R adalah 0.955 akan mendekati 1. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan variabel lingkungan sekolah (x_2) berpengaruh terhadap kinerja guru terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinan simultan ($R_{simultan}$) adalah sebesar 0.912 menjadi 91,2 %, sedangkan sisanya sebesar 8.8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Uji F dipergunakan untuk mengukur tingkat signifikan hubungan antara variabel bebas dari hasil olahan SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut f_{hitung} 187.058 dengan signifikan 0.00 dibawah level signifikan 5% (f_{tabel}), dengan demikian berarti Hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima, disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, lingkungan sekolah, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan manusia, baik sebagai pribadi, anggota kelompok dan sebagai warga negara. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan dan mewujudkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memang bisa disebut suatu pergeseran paradigma dalam pengelolaan pendidikan. Namun, tidak berarti paradigma ini “baru” sama sekali, karena pernah kita miliki sebelum Inpres No. 10/1973. Sekolah-sekolah dikelola secara mikro dengan sepenuhnya diperankan oleh kepala sekolah dan guru-guru sebagai pengelola dan pelaksana pendidikan pada

setiap sekolah yang juga tidak terpisahkan dari lingkungan masyarakatnya.

Dalam suatu pendidikan jangan hanya dituangkan pengetahuan semata-mata kepada anak didik, tetapi harus juga diperhatikan pembinaan moral, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Dasar dan tujuan pendidikan moral biasanya ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri, serta juga harus sesuai dengan dasar dan tujuan negara yaitu :1). Kepercayaan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2). Sikap dan tindakan harus sopan-santun dan berkeprimanusiaan; 3). Rasa cinta terhadap bangsa dan Tanah Air; 4). Menumbuhkan jiwa Demokratis; dan 5).Rasa keadilan, kejujuran, kebenaran dan menolong orang lain.

Arah dan tujuan pendidikan ini hanya dapat dicapai kalau pendidikan itu mencakup pendidikan agama, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Demikian pula halnya pendidikan pekerti, harus dilakukan untuk membiasakannya pada tingkah-laku dan akhlak yang diajarkan oleh agama. pada masa ini anak belum mengerti tentang akhlak-akhlak yang baik, seperti kejujuran dan keadilan (terlalu abstrak), Untuk

merealisasikannya, orang yang relevan dengan hal tersebut, agar anak dapat meniru dengan baik. Untuk itu, orang tua harus memberikan perlakuan yang adil serta dibiasakan pula untuk berbuat adil sehingga rasa keadilan dapat tertanam dalam jiwanya, juga dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial lainnya yang menjadi dasar untuk pembinaan mental dan kepribadian anak itu sendiri.

Aspek pembentukan kepribadian. Tugas guru dalam hal ini adalah: 1). Menyadarkan anak didik tentang adanya Tuhan dan membiasakan anak didik untuk melakukan perintah-perintah Tuhan serta meninggalkan larangan-larangannya; 2). Melatih anak didik untuk melakukan ibadah dengan praktek-praktek agama, sehingga membawa dekatnya jiwa anak kepada Tuhan; dan 3). Membiasakan anak didik untuk mengatur sopan-santun dan tingkah-laku yang sesuai dengan ajaran akhlak. Sifat ini harus ditanamkan melalui praktek dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: kasih sayang sesama kawan, tabah, benar, adil, dan lain-lain. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut diperlukan kerjasama yang memadai antara pihak lembaga pendidikan dan masyarakat. Semua komponen pendidikan harus diberdayakan, begitu pula masyarakat sekitar sekolah haruslah diberdayakan,

karena dengan pemberdayaan masyarakat akan mempermudah upaya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan lingkungan sekolah (X_2), sedang variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini semua guru yang ada di Gugus 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo berjumlah 39 orang. Pertimbangan dilakukannya penelitian terhadap guru-guru SD Negeri di dalam naungan Gugus 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil penghitungan untuk penelitian ini dengan jumlah populasi 39 orang maka penulis menetapkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik sampel jenuh, yakni semua populasi dijadikan sampel. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan kuesioner. Adapun indikator kepemimpinan adalah dalam hal ini adalah a) Kemampuan sebagai pengawas, b) Stabilitas emosi, c) Ketegasan

dalam mengambil keputusan, d) Keterampilan mengajar, e) Keterampilan sosial, f) Pengetahuan tentang relasi insani. Lingkungan Sekolah ialah: a) Dimensi Hubungan, b) Dimensi Pertumbuhan atau Perkembangan Pribadi, c) Dimensi Perubahan dan Perbaikan Sistem, d) Dimensi Lingkungan fisik. Kinerja guru adalah prestasi kerja yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan fungsinya yaitu, a) Prestasi Kerja, b) Tanggung jawab, c) Ketaatan, d) Kejujuran, e) Kerja sama. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji coba validitas kuesioner penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Di Gugus 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo

Kepemimpinan kepala sekolah.

Hasil pengujian validitas kuesioner kepemimpinan kepala sekolah tahap I dari 60 butir soal, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu nomor 9, 10, 17, 21, 26, 28, 31, 35, 51 dan 57. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan

korefisien korelasi pada rentangan 0,361 – 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan kuesioner kepemimpinan kepala sekolah tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Kuesioner lingkungan sekolah

Hasil pengujian kuesioner lingkungan sekolah tahap I dari 60, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu butir pernyataan nomor 5, 7, 10, 22, 25, 32, 33, 37, 40 dan 49. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan korefisien korelasi pada rentangan 0,385 – 0,943. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Kinerja guru

Hasil pengujian kuesioner kinerja guru tahap I dari 60, terdapat 10 butir pernyataan tidak valid, yaitu nomor 7, 12, 16, 25, 32, 35, 40, 49, 55 dan 57. Butir yang dinyatakan valid pada pengujian tahap pertama sejumlah 50 butir dengan

korefisien korelasi pada rentangan 0,518 – 0,978. Hal ini menunjukkan bahwa ke-50 butir pernyataan kuesioner tersebut valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Hasil uji coba kuesioner kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang diujicobakan pada 39 responden diperoleh nilai $r_{xy\text{hitung}}$ untuk seluruh butir lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,325$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 39$ (hasil perhitungan menggunakan program SPSS). Sedangkan uji coba kuesioner kinerja guru diujicobakan pada 20 responden diperoleh nilai $r_{xy\text{hitung}}$ untuk seluruh butir lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh butir kuesioner yang diujicobakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru.

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier ganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	Nilai
Konstanta	8.902
Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah	0.395
Koefisien regresi Lingkungan sekolah	0.542
F_{hitung}	187.058
R	0.955
R^2	0.912
t_{hitung} variabel kepemimpinan kepala sekolah	4.131
t_{hitung} variabel lingkungan sekolah	5.680
r parsial kepemimpinan kepala sekolah	0.415
r parsial lingkungan sekolah	0.571

Dari tabel di atas menunjukkan :

- a). Konstanta = 8.902 Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah = 0, maka kinerja guru sebesar 8.902 unit skor. b). Koefisien $X_1 = 0.395$ Jika kepemimpinan kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) point sementara lingkungan sekolah dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 0.395 point. c). Koefisien $X_3 = 0.542$. Jika lingkungan sekolah meningkat 1 (satu) point sementara kepemimpinan kepala sekolah dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 0.542 point.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh $t_{hitung} = 4.131$ dengan harga signifikansi $p = 0,000$. Karena harga signifikansi yang

diperoleh kurang dari 0,05, dan nilai t yang

diperoleh tersebut signifikan, maka hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh $t_{hitung} = 5.680$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, dan menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel lingkungan sekolah (X_2) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial. Berdasarkan hasil analisis dengan

menggunakan program komputasi *SPSS for Windows* seperti tersaji pada tabel 4.27 diperoleh koefisien korelasi parsial antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0.415, dan koefisien korelasi parsial antara lingkungan sekolah dengan kinerja guru sebesar 0.571.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing-masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah $(0.415)^2$ atau 17,2%, dan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru adalah $(0.571)^2$ atau 32,6%. Hal ini berarti bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah. Dari hasil tersebut dapat pula diketahui bahwa selain kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah, kinerja guru juga dipengaruhi faktor lain.

Pengujian secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda diperoleh $F_{hitung} = 187.058$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000.

Karena harga signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru

Derajat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah dengan kinerja guru secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R . diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.955. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 12 dan terangkum pada tabel 4.11 diperoleh harga R^2 sebesar 0.912. Dengan demikian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru sebesar 91,2% dan sisanya yaitu 8,8% dari kinerja guru dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru diperoleh persamaan regresi yaitu $Y =$

$8.902 + 0.395 X_1 + 0.542 X_2$. Dari persamaan tersebut maka dapat diartikan bahwa satu satuan skor kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.395 dan lingkungan sekolah sebesar 0.542 pada konstanta 8.902. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah tidak ada, maka pengaruh outonomous sebesar 8.902 poin terhadap kinerja guru.

Hasil koefisien regresi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0.395. ada pengaruh positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor kepemimpinan kepala sekolah, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru sebesar 0.395 pada konstanta 8.902.

Sedangkan hasil koefisien regresi untuk variabel lingkungan sekolah sebesar 0.542. ada pengaruh positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor lingkungan sekolah, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru sebesar 0.542 pada konstanta 8,902.

Secara nyata menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru baik secara parsial yang dibuktikan dari hasil uji t yang memperoleh t_{hitung} yang memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maupun secara simultan yang

dibuktikan dari uji F yang memperoleh F_{hitung} yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 ($p=0,00 < \alpha=0,05$). Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dimana koefisien regresi bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru dengan besarnya pengaruh secara simultan (R^2) adalah 0.912 atau 91.2%. Besarnya pengaruh secara parsial antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah $(0.415)^2$ atau 17,2% dan besarnya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kinerja guru adalah $(0.571)^2$ atau 32,6%.

Diantara kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah, yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap kinerja guru SDN di Gugus Sekolah 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Lingkungan sekolah yang menyangkut hubungan antar personal sekolah, kesempatan pengembangan diri, kesempatan untuk ikut berperan dalam perubahan sistem serta kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dapat memotivasi para guru untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut: 1). Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di Gugus Sekolah 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). 2). Ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SDN di Gugus Sekolah 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). 3). Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SDN di Gugus Sekolah 03 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo sebesar 91,2%. 4). Variabel Lingkungan sekolah lebih berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 17,2%, dan lingkungan sekolah sebesar 32,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, (1987), *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategis*. Bandung: Angkasa.

Ambar T. Sulistiyani, Rosidah, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

Arif Jauhari, (2005), *Kinerja Guru Berprestasi*, Cetakan pertama, Penerbit: Badan. Penerbit FKM UI, Depok.

Arikunto, Suharsimi, (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta

_____, (2005), *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta

Azwar, S., (2001). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Burhanuddin, (1990), *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmodiharjo, Darji. (1983). *Pedoman Umum Penyelenggraan administrasi Sekolah Menengah*. Direktorat Sarana Pendidikan. Jakarta.

Davis, Gordon B, (1991), *Sistem Informasi Manajemen*, PT. Gramedia, Jakarta

Djarwanto, (2001). *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. Liberty: Yogyakarta.

E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.

Fred N. Kerlinger. (1992). *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Terjemahan). Jokjakarta: Gajah Mada University Press.

- Hadiyanto, (2004), *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hersey, P., & Blanchard, K. (1992), *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia / Paul Hersey & Ken Blanchard*, 4th eds., Ed: Agus Dharma, Erlangga, Jakarta.
- Made, Pidarta, (1988), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Munib, Ahmad dkk. (2005), *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Rochmat Wahab dan Solehuddin. (1999). *Perkembangan dan belajar peserta didik*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Santoso, Singgih. (2007). *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Siagian, Sondang P, (1997), *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1995). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta:PT.Pustaka LP3ES.
- Situmorang, Syafrizal, H. & Lutfi, Muslich. (2011). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan; USU Press.
- Soekarto, Indra Fachrudi, (1996), *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana, (2005), *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti*, Bandung: Tarsito.